

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Teori Agensi**

Teori agensi dibahas dalam pembelajaran pada bidang akuntansi, bidang ekonomi, bidang manajemen, bidang keuangan, bidang pemasaran, serta bidang sosiologi. Teori agensi merupakan hubungan suatu badan/organisasi, dimana prinsipal (*stakeholders*) memberikan pekerjaan kepada agen (manajer) dalam suatu ikatan kontrak untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dalam pengambilan keputusan bagi aktivitas prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Masalah dalam teori keagenan muncul ketika terjadi konflik antara prinsipal dan agen yang disebabkan oleh perbedaan tujuan atau keinginan serta pengambilan sikap dalam mengatasi risiko yang terjadi. Pada masalah tersebut seringkali prinsipal tidak dapat menilai apakah agen bertindak tepat dalam pengambilan keputusan. Agen biasanya selalu bertindak dalam pengambilan keputusan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan pribadi dan psikologinya, tetapi dari sisi prinsipal menginginkan hasil dari tindakan yang dibuat manajer akan menghasilkan keuntungan perusahaan yang besar pada tutup buku tahunan sehingga akan menguntungkan prinsipal dalam pembagian dividen. Menurut Jensen dalam Eishenhardt (1989) ada dua teori untuk menggambarkan masalah atau konflik yang terjadi, antara lain:

a. *Positivist agency theory*

*Positivist agency theory* memfokuskan pada identifikasi situasi dimana prinsipal dan agen cenderung memiliki konflik pada tujuan dan mekanisme pemerintah yang membatasi agen dalam mengambil suatu tindakan untuk kepentingan pribadi. Masalah ini terjadi pada kasus perusahaan publik yang terjadi antara *stakeholder* dan manajer.

b. *Principal agency research*

*Principal agency research* sebuah teori yang menggambarkan mengenai hubungan antara pemilik dengan karyawan, pengacara dengan klien, pembeli dengan pemasok, serta hubungan pada lembaga lain. Teori ini fokus dalam menentukan kontrak dan perilaku terhadap hasil.

Teori agensi dalam melakukan pengelolaan informasi sering menganggap bahwa rasional individu dan informasi yang didistribusikan terjadi asimetri pada seluruh organisasi (Eisenhardt, 1989). Penyebab konflik yang sering terjadi antara prinsipal dengan agen, dimana prinsipal menganggap bahwa agen lebih banyak memiliki informasi suatu perusahaan dibandingkan dengan prinsipal yang memunculkan adanya asimetri informasi, sehingga dalam menyampaikan laporan keuangan prinsipal sering menganggap bahwa informasi yang disampaikan oleh agen tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada perusahaan.

Hubungan teori agensi dengan ketepatan waktu adalah manajer bertindak sebagai agen yang bertujuan untuk mengambil suatu keputusan yang dapat menguntungkan perusahaan. Manajer melaporkan hasil kinerjanya kepada *stakeholder* dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan inilah sebagai

sarana dalam memberikan informasi yang tepat sehingga *stakeholder* dapat memberikan suatu keputusan ekonomi yang akan berdampak pada manajer serta aktivitas perusahaan di periode selanjutnya. Jika suatu laporan keuangan tidak sesuai dengan tujuan atau keinginan dari *stakeholder* maka manajer akan cenderung untuk terlambat dalam melaporkan ataupun menyampaikan laporan keuangan sampai laporan tersebut sesuai dengan tujuan dari *stakeholder*. Hal inilah yang nantinya akan berdampak pada posisi manajer di perusahaan tersebut, aktivitas perusahaan di periode selanjutnya, serta tingkat relevansi suatu informasi yang terdapat dalam laporan tersebut.

## **2. Teori Signal**

Setiap perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam menyampaikan hasil dari aktivitasnya selama satu periode dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan akan sangat penting bagi para *stakeholder* untuk mengambil suatu keputusan ekonomi yang tepat bagi perusahaan. Spence dalam Connely (2011) menyatakan bahwa teori signal pada dasarnya untuk mengurangi asimetri informasi yang berkaitan dengan dua aktor utama antara pemberi sinyal (perusahaan) dengan penerima sinyal (*stakeholder*). Perusahaan sebagai pemberi sinyal akan memberikan sinyal dalam bentuk positif yang nantinya akan memberikan dampak bagi penerima sinyal maupun terhadap lingkungan pada sinyal tersebut. Penerima sinyal (*stakeholder*) merupakan orang yang mendapatkan informasi tentang individu dari manajemen, serta produk perusahaan.

Hubungan teori signal dengan ketepatan waktu adalah akurasi dan ketepatan waktu perusahaan yang akan menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada publik yang merupakan sinyal dari perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat mengenai produk dan jasa perusahaan dalam pengambilan keputusan oleh *stakeholder*. Perusahaan yang memberikan hasil kinerja perusahaan yang cukup baik akan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga akan memberikan sinyal yang positif bagi para *stakeholder* dalam mengambil keputusan ekonomi yang akan berdampak pada aktivitas perusahaan pada periode selanjutnya.

### **3. Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2013). Ketepatan waktu sangat dibutuhkan para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan sehingga informasi tersebut menjadi relevan terhadap kebutuhan mereka (Harrison *et al.*, 2011). Jika suatu perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan menjadikan laporan keuangan tersebut tidak mempunyai nilai lagi dan akan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan di periode mendatang.

Dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan Peraturan Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, dimana batas paling lambat penyampaian kepada Otoritas Jasa Keuangan serta

pengumuman dan/ atau pemuatan dalam Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik atas laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan adalah pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini menjelaskan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan dengan rentan waktu selama 90 hari, dimulai dari perusahaan melakukan tutup buku tahunan. Laporan keuangan tahunan yang disampaikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kepada pemakai merupakan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan yang berada dibawah kendali Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

#### **4. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan laporan keuangan yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh suatu entitas. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui mengenai aktivitas yang telah dilakukan oleh suatu entitas selama satu periode. Kinerja keuangan dapat di analisis dengan menggunakan banyak pengukuran, tetapi dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Pada penelitian ini menggunakan analisis rasio *profitabilitas* dan rasio *leverage*.

##### **a. Profitabilitas**

*Profitabilitas* merujuk kepada kemampuan bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama satu periode (Subramanyam, K.R dan Wild, J.J, 2010). *Profitabilitas* sangat penting bagi para stakeholder untuk mengetahui keuntungan suatu entitas dalam melaksanakan aktivitas

selama satu periode. *Profitabilitas* juga dapat dikatakan sebagai salah satu indikator dalam keberhasilan suatu entitas untuk mendapatkan keuntungan. Analisis pada *profitabilitas* berfokus pada sumber daya yang dimiliki perusahaan dan tingkat dari *profitabilitasnya*, selain itu juga untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak yang dapat dikatakan sebagai pemicu. Jika suatu perusahaan memiliki rasio *profitabilitas* yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu sehingga informasi yang diberikan memiliki nilai.

**b. Leverage**

*Leverage* dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Subramanyam, K.R dan Wild, J.J, 2010). Rasio *leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat aktivitas suatu entitas yang dibiayai dari penggunaan kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* sangat berpengaruh dalam pemberian informasi dan pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan terutama untuk kreditor. Jika suatu perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan melakukan penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu karena manajer akan cenderung menahan agar rasio *leverage* sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

**5. Kompleksitas Pelaporan**

Laporan keuangan suatu perusahaan harus memiliki isi yang relevan, transparan, dan akuntabel agar para pembaca mendapatkan informasi dengan mudah dan dapat dipahami. Dalam setiap akun yang tersaji dalam laporan keuangan

memiliki transaksi-transaksi yang sangat kompleks karena transaksi-transaksi tersebut saling berkaitan ataupun berhubungan bagi setiap akun-akun yang ada pada laporan keuangan. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk melihat kompleksitas pelaporan dari beberapa akun yang terdapat pada laporan keuangan yang berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan. Pada penelitian ini kompleksitas pelaporan yang digunakan adalah instrumen keuangan, *hedge activities*, *goodwill*, dan kompleksitas operasi perusahaan.

#### **a. Instrumen Keuangan**

Instrumen keuangan berkaitan dengan aktivitas yang terjadi pada aset yang diperdagangkan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan operasi suatu perusahaan. Instrumen keuangan menggunakan nilai wajar sebagai pengukuran. Pengukuran nilai wajar biasanya menggunakan harga pasar pada saat tanggal pengukuran sehingga akan mencerminkan kondisi keuangan ataupun ekonomi sekarang. Instrumen keuangan berkaitan dengan aktivitas perdagangan di pasar aktif dan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif.

Pengukuran yang dilakukan akan sangat berbeda untuk yang diperdagangkan dengan yang tidak. Instrumen keuangan yang diperdagangkan akan menghasilkan keuntungan ataupun kerugian dari penjualan yang nantinya akan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pengukuran nilai wajarnya akan ditentukan dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan seperti

mengacu pada transaksi wajar, mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang serupa, dan model penilaian lainnya.

Perusahaan akan mengukur instrumen keuangan dengan sangat hati-hati agar nilai wajar yang dihasilkan tidak mengganggu pendapatan perusahaan maupun neraca perusahaan terutama dalam akun aset. Suatu perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu dikarenakan membutuhkan waktu dalam mengukur instrumen keuangan.

**b. *Hedge Activities***

*Hedge Activities* merupakan kontrak yang bertujuan untuk melindungi perusahaan dari risiko pasar (Subramanyam, K.R dan Wild, J.J, 2010). Risiko pasar biasanya timbul karena *profitabilitas* pada aktifitas perusahaan sangat sensitif terhadap fluktuasi pada berbagai area seperti harga komoditas yang biasanya dilakukan menggunakan kontrak masa depan atau kontrak opsi, tingkat pertukaran mata uang asing, dan tingkat bunga yang biasanya menggunakan kontrak swap. Ada beberapa kegiatan derivatif pada lindung nilai yang dipisah menjadi lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai arus kas, dan lindung nilai valuta asing.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi pada lindung nilai atas nilai wajar begitu juga aset maupun kewajiban terkait dan juga lindung nilai atas nilai wajar valuta asing dimasukkan ke dalam laba bersih dan mempengaruhi profitabilitas saat ini. Keuntungan dan kerugian belum direalisasi dari lindung nilai arus kas dicatat sebagai pendapatan

komprehensif lainnya, lalu kemudian akan dipindahkan sebagai laba jika transaksi lengkap.

Suatu perusahaan dalam mengukur *hedging activities* akan sangat teliti agar hasil yang didapat tidak mempengaruhi pendapatan perusahaan pada laporan laba rugi maupun aset dan kewajiban pada neraca perusahaan. Perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu karena membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengukur *hedging activities*.

**c. *Goodwill***

*Goodwill* merupakan selisih lebih antara harga perolehan dan nilai pasar wajar aset bersih yang diperoleh dalam transaksi pembelian (Subramanyam, K.R dan Wild, J.J., 2010). *Goodwill* mencerminkan kelebihan pembayaran karena harapan yang tidak realistis, antusiasme yang berlebihan, keunggulan yang tidak permanen yang harus diwujudkan dalam perusahaan, serta mencerminkan nilai nyata suatu perusahaan. *Goodwill* tidak dapat timbul sendiri oleh perusahaan tetapi harus melalui pembelian suatu perusahaan yang sedang berjalan. Suatu perusahaan dalam mengevaluasi *goodwill* diperlukan ketelitian agar hasil yang didapatkan tidak mempengaruhi neraca perusahaan serta pada operasi aktivitas perusahaan. Sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu karena membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menganalisis *goodwill*.

#### **d. Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Kompleksitas operasi perusahaan dapat juga diartikan sebagai kegiatan yang spesifik dalam operasional perusahaan karena adanya pendirian cabang baru ataupun pendirian anak usaha (Mustafa, 2011). Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) biasanya memiliki anak perusahaan untuk membantu proses produksi produk sampai dengan produk tersebut terjual agar efisiensi kinerja perusahaan baik dan waktu dalam pembuatan produk cepat tidak membutuhkan waktu yang sangat lama. Hal inilah yang dapat menyebabkan setiap transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan induk maupun anak perusahaan sangat spesifik, sehingga dapat menyebabkan perusahaan induk dalam menyampaikan laporan keuangan konsolidasiannya tidak tepat waktu karena akan membutuhkan waktu untuk menelusuri setiap transaksi-transaksi yang terjadi baik dalam induk perusahaan maupun dalam anak perusahaan.

#### **6. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan digambarkan untuk menjelaskan seberapa besar perusahaan tersebut memiliki aset, kewajiban, liabilitas, serta keuntungan laba yang didapatkan selama satu periode. Ukuran perusahaan diatur di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, dimana dalam undang-undang tersebut dijelaskan mengenai ukuran perusahaan yang terbagi menjadi tiga, yaitu perusahaan kecil, menengah dan besar.

## **B. PENELITIAN TERDAHULU DAN PENURUNAN HIPOTESIS**

### **1. *Profitabilitas* dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

*Profitabilitas* merujuk kepada kemampuan bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama satu periode (Subramanyam, K.R dan Wild, J.J, 2010). *Profitabilitas* dapat dikatakan sebagai salah satu tolak ukur kinerja suatu perusahaan yang dilihat oleh para *stakeholder*. Perusahaan akan berusaha untuk menampilkan rasio *profitabilitas* dengan sangat baik agar dapat memberikan sinyal yang baik pada publik. Perusahaan yang memiliki rasio *profitabilitas* cukup tinggi akan mengalami risiko konflik yang relatif kecil, karena informasi yang diberikan oleh agen sesuai dengan keinginan dari prinsipal. *Profitabilitas* yang tinggi dapat memberikan sinyal yang bagus, hal tersebut akan menghasilkan berita yang baik sehingga perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Sulistyo (2010) meneliti menggunakan sampel pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2008. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Marathani (2013) meneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Andini (2016) meneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Hasil dari penelitian

menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu dan argumen di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 = Profitabilitas$  berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## 2. *Leverage* dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

*Leverage* dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Subramanyam K.R dan Wild J.J., 2010). *Leverage* dapat dikatakan sebagai salah satu tolak ukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban panjangnya. Perusahaan akan menampilkan rasio *leverage* sesuai dengan *target* yang telah ditentukan agar memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya secara efektif yang nantinya akan menyebabkan terjadinya konflik antara prinsipal dan agen dalam memenuhi keinginan individu. Rasio *leverage* yang tinggi juga dapat memberikan sinyal yang buruk sehingga perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

Kadir (2011) meneliti dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2005-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Toding dan Wirakusuma (2013) meneliti dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-

2010, menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dan argumen diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$H_2 = Leverage$  berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **3. Instrumen Keuangan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Instrumen Keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif diukur dengan menggunakan pengukuran nilai wajar. Pengukuran tersebut berkaitan dengan aset keuangan suatu entitas. Pengukuran dari aktivitas penjualan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap laporan laba bersih perusahaan. Perusahaan akan mengukur instrumen keuangan dengan teliti agar apa yang disampaikan pada laporan laba rugi konsolidasi sesuai dengan target yang ingin dicapai, sehingga akan mengurangi konflik yang akan terjadi antara agen dan prinsipal. Peran auditor juga sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk memverifikasi setiap transaksi perdagangan yang telah dilakukan. Hal ini yang akan membuat perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangannya, sehingga perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan akan memberikan sinyal yang buruk.

Penelitian Ojala *et.al* (2010) dengan menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Amerika Serikat pada tahun 2000-2009, menunjukkan bahwa instrumen keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Berdasarkan penjelasan dan argumen di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_3$  = Instrumen Keuangan berpengaruh negatif terhadap Ketepatan Waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **4. *Hedge Activities* dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Suatu perusahaan harus melakukan *hedge activities* secara teliti, agar dampaknya berpengaruh secara signifikan pada perolehan laba dan ekuitas pemegang saham. Perusahaan akan berusaha untuk memperlakukan *hedging activities* secara efektif agar laba yang didapatkan stabil sesuai dengan tujuan perusahaan, selain itu juga untuk mengurangi konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal. Perusahaan membutuhkan waktu untuk mengukur nilai dari *hedging activities*, dan membutuhkan waktu dalam mengambil keputusan berkaitan dengan keuntungan atau kerugian dari aktivitas ini. Auditor juga dalam melakukan analisis membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses *tracking*, sampai dengan proses memverifikasi. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu dan dapat memberikan sinyal yang buruk.

Penelitian Ojala *et.al* (2010) dengan menggunakan sampel pada perusahaan yang ada di Amerika Serikat periode 2000-2009 menemukan bahwa *hedging activities* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dan argumen diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_4$  = *Hedging Activities* berpengaruh negatif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

## 5. *Goodwill* dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

*Goodwill* mencerminkan nilai ekonomis nyata suatu perusahaan. Perusahaan dalam mengukur *goodwill* diperlukan ketelitian agar laba yang diperoleh tidak menurun sehingga tidak akan terjadi penghapusan pada *goodwill*. *Goodwill* yang mengurangi laba bersih akan mempengaruhi *target* prinsipal yang telah dibuat pada awal tahun, sehingga nantinya akan menyebabkan terjadinya konflik antara prinsipal dengan agen. Auditor dalam menganalisis *goodwill* sangat memerlukan waktu yang cukup lama karena harus waspada terhadap komposisi, penilaian, dan penghapusan *goodwill*. Pengukuran tersebut akan berdampak pada ketidaktepatwaktuan dalam menyampaikan laporan keuangan dan akan memberikan sinyal yang buruk.

Penelitian Ojala *et.al* (2010) dengan menggunakan sampel perusahaan yang ada di Amerika Serikat periode 2000-2009, menemukan bahwa *goodwill* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dan argumen diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_5 =$  *Goodwill* berpengaruh negatif terhadap Ketepatan Waktu penyampaian laporan keuangan.

## 6. Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

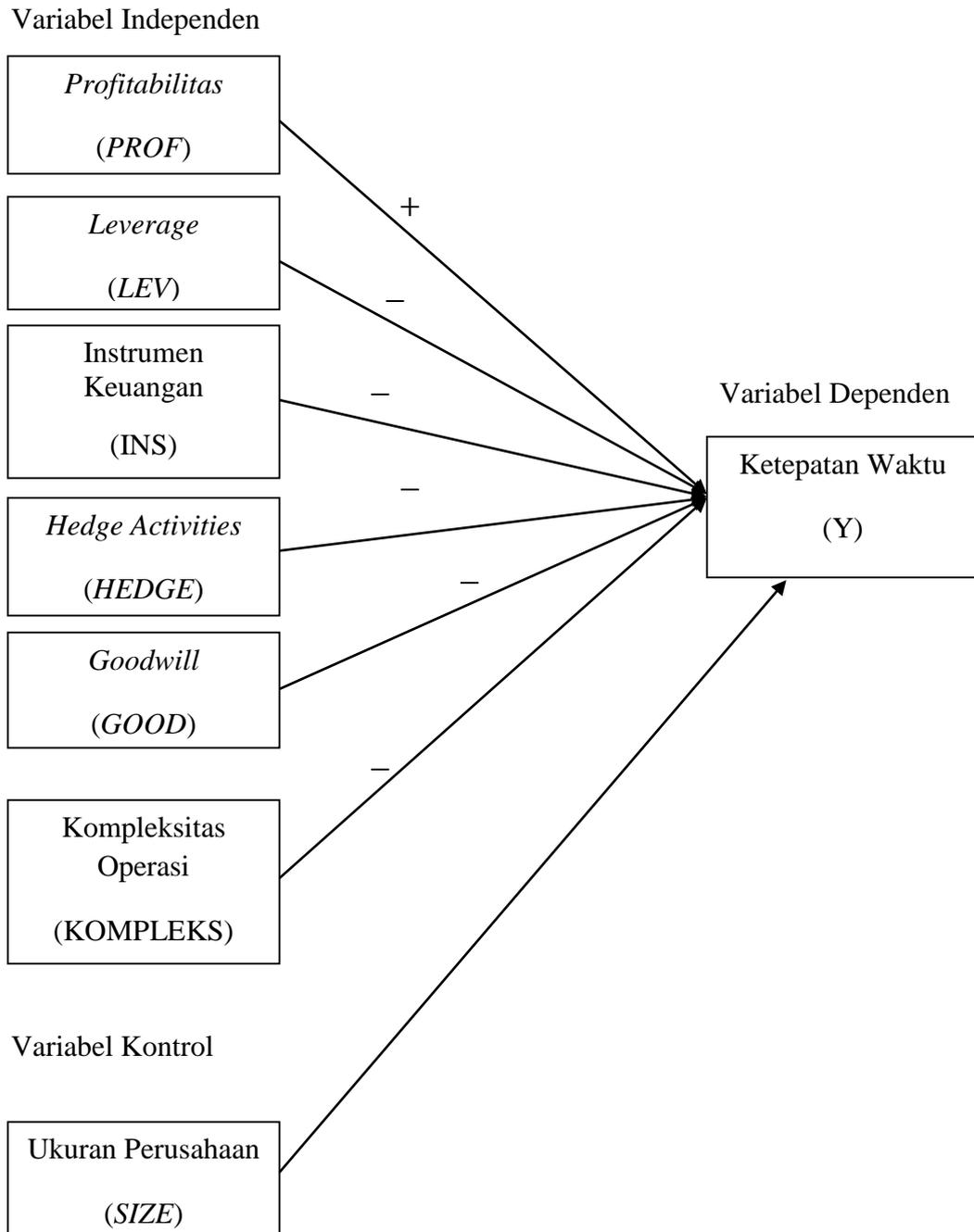
Kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat dari berapa banyak unit operasi suatu perusahaan. Diukur dari berapa banyak suatu perusahaan memiliki anak perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki anak perusahaan yang banyak

maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama bagi auditor dalam membuat laporan konsolidasi perusahaan sehingga akan berdampak pada ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Mustafa (2011) dengan sampel yang digunakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2009. Hasil penelitian Mustafa (2011) menjelaskan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dan argumen diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_6 =$  Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Ketepatan Waktu penyampaian laporan keuangan.

## H. MODEL PENELITIAN



Gambar 2.1  
Model Penelitian